



Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Yayasan Pondok Pesantren Madinatul Ulum 2 Jember)

Labibatul Muti'ah¹ Imro'atun Shoimah²

^{1,2} Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

¹labibatulmutiah862@gmail.com ²imroatunshoimah91@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 23-10-2025

Disetujui: 10-12-2025

Diterbitkan: 02-02-2026

Kata Kunci:

Laporan
Keuangan, Pondok
Pesantren, dan
Akuntansi
Pesantren.

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan entitas nirlaba dan memiliki peran yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan, sampai saat ini pondok pesantren di Indonesia masih banyak memakai laporan keuangan yang sederhana. dengan itu BI bekerja sama dengan IAI menerbitkan pedoman akuntansi pesantren (PAP). Tujuan penelitian ini untuk; (1) Untuk meningkatkan pemahaman dalam penyusunan Laporan Keuangan yang sesuai dengan standart yang berlaku umum, (2) Memberikan pengetahuan tentang bagaimana melakukan penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren berbasis teknologi system infomasi yang sesuai dengan aturan akuntansi pesantren. Dan permasalahan yang terjadi pada yayasan pondok pesantren Madinatul Ulum 2 Jember yaitu sumber daya manusia yang paham akan ilmu tata cara penyusunan laporan keuangan pesantren yang sesuai dengan pedoman pesantren. Dalam hal mematuhi peraturan yang berlaku yayasan pondok pesantren Madinatul Ulum 2 Jember tidak melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Komponen dalam pedoman akuntansi pesantren mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dari hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwasanya yayasan pondok pesantren Madinatul Ulum 2 Jember belum menerapkan komponen pedoman akuntansi pesantren dalam proses penyusunan laporan keuangan pesantren melainkan hanya penerimaan dan pengeluaran kas saja yang dilaporkan. Sampai saat ini pondok pesantren hanya memakai laporan keuangan yang sederhana karena belum memahami betul tentang pedoman akuntansi pesantren, disebabkan kurangnya pengetahuan dan informasi tentang pedoman akuntansi pesantren Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini di laksanakan di Yayasan pondok pesantren Madinatul Ulum 2 Jember sebagai salah satu pondok pesantren yang terletak di Kabupaten Jember.

ABSTRACT

Keywords:

Financial Reports,
Islamic Boarding
Schools, and
Islamic Boarding
School Accounting.

Islamic boarding schools are non-profit entities and have a very important role in the preparation of financial reports, until now many Islamic boarding schools in Indonesia still use simple financial reports. Therefore, BI in collaboration with IAI published Islamic boarding school accounting guidelines (PAP). The purpose of this study is to; (1) To improve understanding in the preparation of Financial Reports in accordance with generally accepted standards, (2) Provide knowledge on how to prepare Islamic boarding school financial reports based on information system technology in accordance with Islamic boarding school accounting rules. And the problem that occurred at the Madinatul Ulum 2 Jember Islamic boarding school foundation was the human resources who understood the science of the procedures for preparing Islamic boarding school financial reports in accordance with Islamic boarding school guidelines. In terms of complying with applicable regulations, the Madinatul Ulum 2 Jember Islamic boarding school foundation did not report financial reports in accordance with Islamic boarding school accounting guidelines. Components in the Islamic boarding school accounting guidelines include financial position reports, activity reports, cash flow reports, and notes to the financial statements. The results of this study do not indicate that the Madinatul Ulum 2 Jember Islamic Boarding School Foundation has not implemented the components of Islamic boarding school accounting guidelines in the process of compiling Islamic boarding school financial reports, instead only reporting cash receipts and disbursements. To date, Islamic



boarding schools have only used simple financial reports due to a lack of understanding of Islamic boarding school accounting guidelines, due to a lack of knowledge and information about them. This study used observation, interviews, and documentation as data collection methods. Data analysis employed a qualitative descriptive approach. This research was conducted at the Madinatul Ulum 2 Islamic Boarding School Foundation in Jember, one of the Islamic boarding schools located in Jember Regency.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Indonesia. Akses aktikerl bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Indonesia merupakan *Developing Country* (Negara berkembang) dan tengah mengalami banyak sekali tantangan dalam beberapa sektor, terutama perihal ekonomi. Dunia ekonomi memiliki persaingan usaha yang semakin sengit yang disebabkan oleh tingginya persaingan antara usaha yang satu dengan usaha yang lainnya demi memperoleh laba yang sebanyak-banyaknya dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup sebuah bisnisnya masing-masing. Pada kenyataannya organisasi nirlaba yang merupakan organisasi yang tidak berorientasi pada keuntungan dan bergerak pada masyarakat masih memiliki celah untuk melakukan kecurangan terhadap suatu entitas.¹

Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan manfaat ekonomi yang sama dengan sumber daya yang diberikan. Organisasi nirlaba memiliki prinsip sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama. Karena filosofi yang ada pada organisasi nirlaba sangat tergantung dari sejarah yang pernah dilewatinya dan lingkungan politik, ekonomi, sosial, dan budaya tempat organisasi nirlaba tersebut itu berada.

Pada zaman yang modern ini akuntansi menjadi alat pembantu untuk pengambilan sebuah keputusan ekonomi dan keuangan yang mulai di sadari oleh semua pihak dari segi segala aspek bagi suatu entitas. Organisasi yang tidak mencari keuntungan atau laba adalah organisasi nirlaba yang merupakan sebuah lembaga yang mempunyai tujuan tertentu yang kemudian bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Sumber daya organisasi nirlaba berasal dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Salahsatu contoh dari organisasi nirlaba adalah yayasan pondok pesantren.²

Pondok pesantren di Indonesia saat ini tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan dan masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu indikator utama transparansi dan akuntabilitas sebuah lembaga.

¹ Alexandra Theresia Pureheart Saenggo, Muslimin, "*Analisis Prosedur Audit Kas Setara Kas (Studi Kasus Terhadap Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Xyz)*, *Prosiding Senapan*, Volume 3, Nomor 1, (Oktober, 2023), 2.

² Prisca Amelia Liadi, "Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Panti Asuhan Kanaan Jember Berdasarkan Psak Nomor 45 (Revisi 2011)" (Skripsi-- Universitas Jember, Jember, 2016), 2.



Agar pengelolaan keuangan suatu lembaga dapat diandalkan maka dibutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang cukup.³

Hal ini dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut Q.S al-baqarah ayat 282.⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ (البقرة:282)

Artinya: “Wahai orang –orang yang beriman, apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. (al-baqarah:282)

KAJIAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan mengacu pada penerapan standar akuntansi keuangan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan suatu entitas.⁵ Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu entitas dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas entitas tersebut. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas sebuah entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.⁶ Analisis pelaporan keuangan pesantren berdasarkan pedoman akuntansi pesantren menjadi penting untuk memastikan bahwasanya pesantren telah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan regulasi yang berlaku. Selain itu, juga dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan tantangan dalam tata kelola keuangan pesantren, sehingga mampu melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dimasa depan. Dengan demikian, analisis pelaporan keuangan pondok pesantren berdasarkan pedoman akuntansi pesantren tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban

³ Aldiansyah. Linda Lambey, “Penerapan PSAK No.45 Revisi 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu”. *Jurnal Accountability*, Vol. 6 No. 01 (Maret 2017), 92-102.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tejemahannya*, (Bandung: Marwah, 2009), 48.

⁵ Efva Octavina Donatu Gozali & Nilam Kesuma, “Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Koperasi Dikota Palembang” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* Vol. 15, no. 1 (februari 2017), 6.

⁶ Yulian Sahri, Arraditya Permana, Muhammad Wahyu Al-Haq, “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan Psak No.45”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 2 (September 2021), 266.



pelaporan namun juga meningkatkan tata kelola keuangan yang baik dan mendukung keberlanjutan pesantren sebagai lembaga pendidikan dan sosial yang berkontribusi bagi masyarakat. Pelaporan keuangan pada yayasan pondok pesantren menjadi sangat penting karena didalamnya mengandung informasi yang bisa di gunakan untuk berbagai kepentingan, baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal.⁷

Laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan dan hasil operasi yang merupakan catatan informasi keuangan perusahaan atau hasil dari proses akuntansi (siklus akuntansi). Baik organisasi internal maupun eksternal dapat memperoleh manfaat besar dari informasi dan hasil kegiatan bisnis. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat menjadi alat untuk berkomunikasi dengan pengguna laporan keuangan yang berbeda. Karena itu, laporan keuangan sering disebut sebagai jargon bisnis.⁸

2. Tujuan laporan keuangan

- a. Untuk memberikan suatu informasi perihal jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- b. Untuk memberikan informasi perihal jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu perusahaan.
- c. Untuk memberikan informasi perihal jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan saat ini.
- d. Untuk memberikan informasi dan perihal jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Karakteristik laporan keuangan.

3. Karakteristik laporan keuangan

Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren, kebijakan akuntansi yayasan pondok pesantren harus mencerminkan prinsip kehati-hatian dan mencakup semua hal yang material serta sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP. Masalah pengakuan, pengukuran, penyajian, atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, dimana belum diatur dalam SAK ETAP maka pengurus yayasan pondok pesantren harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi sebagai berikut ini:⁹

⁷ Fitriani. A, *Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan Pondok Pesantren*, *Jurnal Ekonomi Islam*, vol 11. No 3, (Juni 2018), 49.

⁸ Sugiono, Arif, *Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan*, (Yogyakarta: Grasindo), 2018.

⁹ Suhaini Suhaini, Muhammad Arfan, “*Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren*”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 9, No. 1, (Februari 2024), 10.



- a. Dapat dipahami
Kualitas data laporan keuangan bisa dipahami pembaca.
- b. Relevan
Ketika mengevaluasi temuan evaluasi historis kejadian masa lalu, sekarang dan masa depan dapat menggunakan informasi terkait dari laporan keuangan untuk menguatkan dan mengoreksi hasil tersebut.
- c. Dapat dipercaya
Informasi tersebut dianggap memiliki kualitas keandalan karena itu diharapkan untuk dibagikan secara jujur.
- d. Dapat diperbandingkan
Untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan secara adil, pengguna harus dapat membandingkan catatan keuangannya selama periode waktu tertentu.
- e. Netral
Informasi keuangan harus dapat diakses oleh semua pengguna bukan hanya tertentu.
Tepat waktu
Agar dapat digunakan sebagai landasan laporan keuangan yang tepat waktu harus disampaikan secepat mungkin untuk membuat keputusan yang tepat untuk informasi yang dibutuhkan.
Lengkap
Kesalahan pembaca harus dijaga seminimal mungkin sambil memberikan pengungkapan lengkap semua fakta keuangan yang terkait.¹⁰

4. Jenis – Jenis laporan keuangan

- a. Laporan Posisi Keuangan
Tujuan laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aset, aset neto, liabilitas, serta informasi mengenai hubungan di antara unsur posisi keuangan yang digunakan pada waktu tertentu. Klasifikasi aset dan liabilitas, laporan posisi keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan dan hubungan antara aset dan liabilitas.
- b. Laporan Aktivitas
Laporan aktivitas memberikan perincian tentang keterkaitan antara transaksi dan peristiwa lain, bagaimana pengaruhnya terhadap aset bersih dalam hal kuantitas dan kualitas, dan cara mengalokasikan sumber daya saat menjalankan berbagai program atau layanan.
- c. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.

¹⁰ Nofatria, A.P, “Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45”, *Jurnal Accounting*, (September 2020), 8-9.



d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Informasi dalam catatan laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

5. Pedoman Akuntansi Pesantren

Pedoman akuntansi pesantren adalah panduan akuntansi yang tidak mengikat untuk pondok pesantren dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Pedoman ini diterapkan untuk yayasan pondok pesantren dan tidak diterapkan untuk badan usaha yang berupa badan hukum tersendiri, seperti perseroan terbatas yang dimiliki oleh yayasan pondok pesantren.¹¹

Pedoman Akuntansi Pesantren merupakan standar khusus untuk pesantren, karakteristik pesantren berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan ini terletak pada cara pesantren memperoleh sumber daya untuk aktivitas operasionalnya. Pedoman akuntansi pesantren adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi cara atau pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi.

Pedoman akuntansi mengacu pada penafsiran dan penalaran teori-teori yang berlaku dalam hal praktek, pembuatan laporan keuangan guna untuk memperoleh informasi tentang kondisi ekonomi.¹²

6. Pondok Pesantren

Pondok pesantren di Indonesia saat ini tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan dan masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu indikator utama transparansi dan akuntabilitas sebuah lembaga. Agar pengelolaan keuangan suatu lembaga dapat diandalkan maka dibutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang cukup. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok. Yang mana kiai menjadi figur sentral, masjid atau musholla menjadi titik pusat kegiatan, dan pengajaran agama islam di bawah bimbingan seorang kiai yang di ikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

7. Kerangka Konseptual

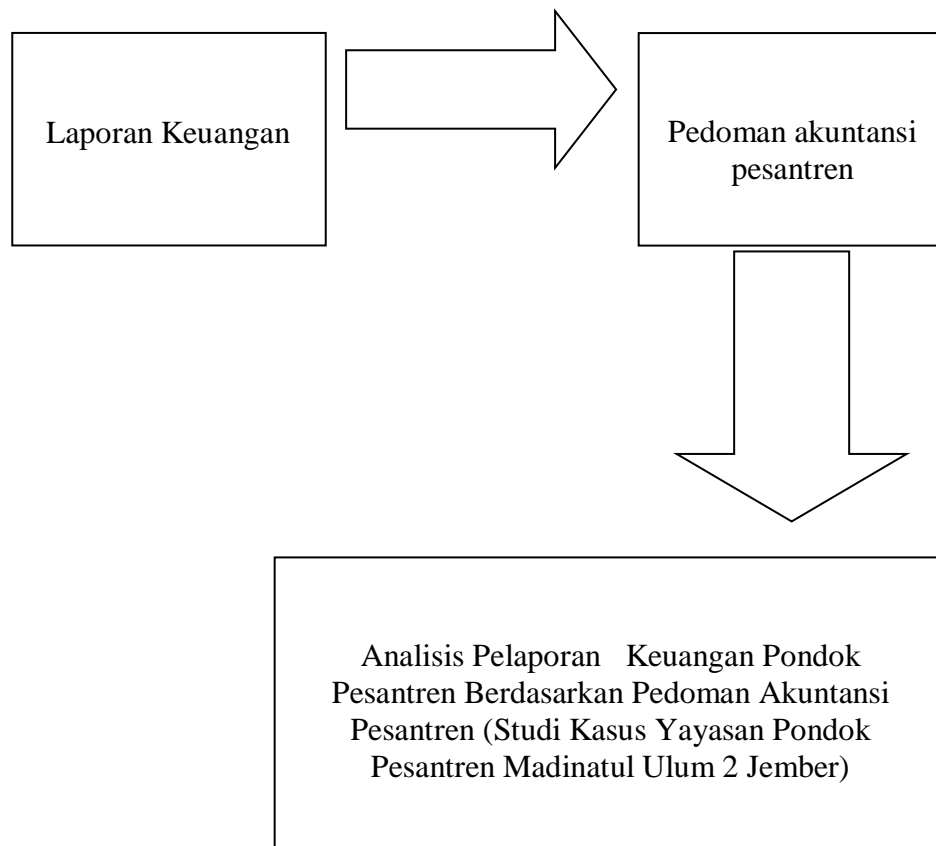
Kerangka konseptual merupakan sebuah konseptual perihal bagaimana hubungan antara teori dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹³

¹¹ Miftahul Rifa'i, Arini Wildaniyati, "Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Tahun 2019 Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren", *JAMER: Jurnal Ilmu-Ilm Akuntansi*, (Oktober 2019), 57.

¹²Eko Hutri, "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terbaru" tersedia di: <http://gudangakuntansiind.blogspot.com/2016/06/blog-post21.html> Diakses pada pukul 17:16 tanggal 4 Mei 2025.

¹³ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 60.

Serta penelitian terdahulu diatas, maka kerangka konseptual pada penelitian ini berguna untuk memudahkan pemahaman penelitian sebagaimana yang telah tergambarkan pada gambar berikut.



Gambar Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Dalam konsep penelitian ini, jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci.¹⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengartikan dan menganalisis makna yang terkandung dalam data penelitian, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Disisi lain, pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan cara laporan keuangan disajikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Madinatul Ulum 2 dan membandingkannya dengan standar

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 09.



pelaporan keuangan organisasi nonlabanya, yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren. Penelitian ini mengenali dua jenis informan kunci dan informan utama. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Pembina Yayasan Pondok Pesantren Madinatul Ulum 2 Jember sementara informan utama melibatkan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Madinatul Ulum 2 Jember. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif yang memiliki kekuatan yang bersumber dari *grounded theory*, yaitu teori yang bersifat induktif dan didapat dari konteks penelitian. Teori ini muncul dari observasi dan wawancara penelitian terhadap obyek nyata yang diteliti.

Dengan kata lain, penelitian kualitatif lebih memungkinkan untuk mengupas permasalahan secara lebih mendalam dan jenis terhadap obyek dalam penelitian. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara lebih jelas dan rinci terkait evaluasi Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Yayasan Pondok Pesantren Madinatul Ulum 2 Jember).

A. Sumber Data

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpulan data. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Untuk memperoleh data secara langsung, maka peneliti harus melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diperoleh oleh pengumpul data. Data sekunder adalah data yang sudah jadi biasanya telah tersusun rapi dalam bentuk dokumen. Data sekunder yang di dapatkan oleh peneliti adalah bentuk laporan penerimaan kas dan laporan pengeluaran kas.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Observasi merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dari gagasan yang sudah diketahui sebelumnya.
2. Wawancara
Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu wawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dengan wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengathui secara nyata dan langsung bagaimana proses pengelolaan keuangan serta bagaimana bentuk pertanggungjawaban yayasan pondok pesantren terhadap pelaporan keuangan yang ada di dalam pondok pesantren.
3. Dokumentasi
Dokumentasi adalah proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumentasi yayasan, foto kegiatan dan sebagainya.



C. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, perhatian, dan pemusatan pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁵

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing & Verification*)

Tahapan ini merupakan kagiatan akhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna suatu data yang telah disajikan.

D. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan proses melihat derajat kebenaran atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan metode tertentu. Dalam sebuah penelitian kualitatif untuk mendukung signifikansi temuan, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data.

1. Triangulasi Teknik

adalah pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

2. Triangulasi sumber data

adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

3. Triangulasi waktu

adalah sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

E. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai tahap awal peneliti yaitu menyusun rancangan penelitian, mengurus peridzinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

2. Tahap Kerja Lapangan

Dalam tahap ini memahami latar peneliti dan persiapan diri, memasuki lapangan dengan tujuan menyimpulkan data dilapangan.

3. Tahap Analisis Data

Untuk tahap terakhir peneliti melakukan serangkaian analisis data dengan melakukan analisis nerdasarkan rumusan data teori dalam usaha membahas permasalahan yang ada untuk menarik kesimpulan.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 137.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesesuaian Pelaporan Keuangan pada Yayasan Pondok Pesantren Madinatul Ulum 2 Jember Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Berdasarkan dari paparan data diatas, juga dari hasil temuan di lapangan menerangkan bahwasannya pelaporan keuangan pesantren yang berlaku pada yayasan madinatul ulum 2 Jember tidak sesuai dengan aturan pedoman akuntansi pesantren. Yayasan pondok pesantren madinatul ulum 2 Jember ini masih menggunakan metode pencatatan yang sederhana. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa antara fakta yang terjadi dengan teori yang berlaku cara penyajian laporan keuangan yayasan pondok pesantren Madinatul Ulum 2 Jember belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Menurut keterangan dari bendahara pesantren bahwasannya laporan keuangan yang disajikan oleh pihak yang terkait telah di terapkan menjadi acuan bahan evaluasi dari tahun ketahun sudah ada perkembangan bagi yayasan dan lembaga. Laporan keuangan tersebut yang disusun oleh bendahara pesantren berdasarkan bentuk laporan keuangan yang sederhana dan mudah untuk dipahami oleh pihak terkait.

Menurut teori yang belaku transparansi dan akuntabilitas keuangan yang meningkat, serta memastikan bahwasannya laporan keuangan yang mencerminkan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, beberapa keuntungan yang signifikan yang bisa didapatkan oleh pesantren dari penerapan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan dengan pedoman akuntansi pesantren mereka. Ada beberapa komponen-komponen untuk menyusun laporan keuangan sesuai aturan pedoman akuntansi pesantren. Menurut teori laporan keuangan akuntansi non laba komponen dalam penyusunan laporan keuangan pesantren berdasarkan pedoman akuntansi pesantren diantaranya: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan fakta dan teori diatas laporan keuangan yayasan pondok pesantren Madinatul Ulum 2 Jember belum sesuai dengan panduan pedoman akuntansi pesantren, bentuk penyajian laporan keuangan yang digunakan hanya sebatas laporan penerimaan dan pengeluaran kas saja. Sehingga saat ini butuh diterapkan hal yang menjadi kewajiban selama proses pencatatan transaksi laporan keuangan untuk mendapatkan sebuah laporan keuangan yang ideal, mudah di mengerti, serta mampu untuk dipertanggungjawabkan ketika pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang terkait.

a. Bentuk Laporan Posisi Keuangan Berdasrkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Menyajikan rincian aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih yayasan pondok pesantren madinatul ulum 2 jember merupakan tujuan dari bentuk penyajian laporan posisi keuangan. Juga laporan aktivitas yang dapat memberikan sebuah data tentang konsekuensi transaksi dan peristiwa yang lain yang mampu mengubah aset bersih tersedia untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan pesantren selama periode tertentu. Laporan posisi keuangan yang digunakan oleh pihak yayasan pondok pesantren Madinatul Ulum 2 jember masih



sangat sederhana tidak mengacu terhadap standar akuntansi pesantren atau pedoman akuntansi pesantren yang berlaku.

YAYASAN PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM 2 JEMBER Laporan Posisi Keuangan Pada tanggal 31 Desember 2024	
ASET	
Aset lancar	
Kas	Rp 100.000.000
Piutang usaha	
Persediaan	
Aset lancar lain	
Jumlah	Rp 100.000.000
Aset tidak lancar	
Tanah waqaf	Rp 80.000.000
Peralatan Asrama	Rp 20.000.000
Akun penyusutan peralatan asrama	-Rp 2.000.000
Kendaraan	Rp 150.000.000
Akun penyusutan kendaraan	-Rp 15.000.000
Aset tidak berwujud	
Aset tidak lancar lain	
Jumlah aset tidak lancar	Rp 233.000.000
Total Aset	Rp 333.000.000
LIABILITAS	
Liabilitas jangka pendek	
Kontribusi santri	
Utang listrik	
Liabilitas jangka pendek lain	
Jumlah	
Liabilitas jangka panjang	
Utang jangka panjang	
Liabilitas imbalan kerja	
Liabilitas jangka panjang lain	
Jumlah	
Total Liabilitas	-
ASET NETO	
Aset neto tidak terikat	Rp 333.000.000
Aset neto terikat temporer	
Aset neto terikat permanen	
Total Aset Neto	Rp 333.000.000
Total liabilitas dan aset neto	Rp 333.000.000



b. Bentuk Laporan Aktivitas Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

YAYASAN PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM 2 JEMBER Laporan Aktivitas Pada tanggal 31 Desember 2024	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Penghasilan tidak terikat	
Kontribusi santri lama	Rp 7.200.000
Kontribusi santri baru	Rp 1.760.000
Hibah dari pendiri	Rp 800.000
Jumlah	Rp 9.760.000
Perlengkapan	-Rp 368.000
Peralatan	-Rp 2.205.000
Biaya listrik, air & telephon	-Rp 3.245.000
Biaya perjalanan	-Rp 254.000
Biaya konsumsi	-Rp 513.000
Biaya adm dan umum	-Rp 1.505.000
Biaya pendidikan	-Rp 1.624.000
Jumlah	Rp 9.714.000
Kenaikan (penurunan)	Rp 46.000
Saldo awal	Rp 100.0000
Saldo akhir	Rp 333.000.000
Perubahan Aset Neto Terikat Temporer	
Program A	-
Pendapatan lain	-
Beban	-
Surplus	-
Aset netto terikat temporer yang berakhir pembatasannya	-
Kenaikan (penurunan)	-
Saldo awal	
Saldo akhir	
Perubahan Aset Neto Terikat Permanen	
Wakaf harta bergerak selain uang	-
Wakaf harta tidak bergerak	
Hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf	-
Alokasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf	-
Saldo awal	
Saldo akhir	
Aset Neto Pada Akhir Bulan Desember	Rp 333.000.000



c. **Bentuk Laporan Arus Kas Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren**

YAYASAN PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM 2 JEMBER	
Laporan Arus Kas Periode 31 Desember 2024	
ARUS KAS OPERASI	
Rekonsiliasi perubahan aset netto menjadi kas netto	
Penerimaan	
Kontribusi santri	Rp 8.960.000
Hibah	Rp 800.000
Pengeluaran	
Perlengkapan	Rp 368.000
Peralatan	Rp 2.205.000
Biaya listrik, air, & telephon	Rp 3.245.000
Biaya perjalanan	Rp 254.000
Biaya konsumsi	Rp 513.000
Biaya adm & umum	Rp 1.505.000
Biaya pendidikan	Rp 1.624.000
Jumlah kas netto diterima dari aktivitas operasi	Rp 46.000
ARUS KAS INVESTASI	
Pembelian aset tidak lancar	
Penjualan invetasi	
Jumlah kas netto dikeluarkan dari aktivitas investasi	
ARUS KAS PENDANAAN	
Pembayaran hutang	
Jumlah kas netto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan	
Kenaikan (Penurunan)	Rp 46.000
Saldo awal	Rp 9.714.000
Saldo akhir	Rp 100.000.000

d. **Bentuk Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren**

YAYASAN PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM 2 JEMBER	
Catatan Atas Laporan Keuangan Per 31 Desember 2024	
1. UMUM	
Yayasan pondok pesantren Madinatul Ulum 2 Jember adalah sebuah yayasan pondok pesantren resmi yang dipimpin oleh	



K.H. Moh Ali Achmad tepatnya berada di Dusun Langsung, Desa Sukamakmur, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini beberapa komponen-komponen pedoman akuntansi pesantren pada yayasan pondok pesantren Madinatul Ulum 2 Jember yaitu:

- a. Penyajian laporan keuangan
Laporan keuangan yayasan pondok pesantren Madinatul Ulum 2 Jember di catat dengan menggunakan pedoman akuntansi pesantren dan SAK ETAP.
- b. Kas dan setara kas
Kas dan setara kas yang ada di yayasan pondok pesantren Madinatul Ulum 2 Jember adalah berupa kas kecil saja.
- c. Pendapatan dan biaya
Pendapatan diakui ketika kas dan setara kas telah diterima. Biaya akan dibebankan ketika ada kewajiban transaksi yang terlaksana atau dilakukan.
- d. Aset tetap
Aset tetap disajikan sesuai dengan taksiran harga perolehan.

3. PENYUSUTAN

Penyusutan yang digunakan yaitu adalah penyusutan dengan metode garis lurus.

4. POS LAPORAN POSISI KEUANGAN

- a. Aset lancar dengan jumlah Rp 100.000.000
- b. Aset tidak lancar dengan jumlah Rp 233.000.000
- c. Liabilitas dengan jumlah -
- d. Aset netto dengan jumlah Rp 333.000.000

5. POS LAPORAN AKTIVITAS

- a. Pendapatan dan penghasilan
Total pendapatan dan penghasilan adalah Rp 9.760.000
- b. Biaya
Total biaya adalah Rp 9.714.000 yang terdiri dari biaya listrik, air, dan telepon, biaya perjalanan, biaya konsumsi, biaya administrasi dan umum, dan biaya pendidikan.



KESIMPULAN

Proses pelaporan keuangan pada yayasan pondok pesantren Madinatul Ulum 2 Jember masih menggunakan metode penyusunan laporan keuangan yang sangat sederhana tanpa mengikuti panduan atau acuan standar akuntansi pesantren yang disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang memahami tentang ilmu akuntansi sehingga pelaporan keuangan yang disajikan sepenuhnya belum menerapkan yang sesuai dengan standar akuntansi pesantren atau pedoman akuntansi pesantren. Penyajian laporan keuangan yayasan pondok pesantren Madinatul Ulum 2 Jember hanya sebatas kas masuk dan kas keluar yang diterapkan oleh yayasan pondok pesantren yang terpenting mampu dipahami oleh pihak yang terkait untuk sebuah proses pengambilan keputusan program kerja atau kegiatan pada periode berikutnya sesuai dengan kondisi yayasan pondok pesantren. Sedangkan menurut panduan akuntansi pesantren penyusunan laporan keuangan harus meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Bendahara pesantren hanya kurang paham tentang tata cara pencatatan transaksi yang sesuai dengan acuan pedoman akuntansi pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Alexandra Theresia Pureheart Saenggo, Muslimin, “*Analisis Prosedur Audit Kas Setara Kas (Studi Kasus Terhadap Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Xyz), Prosiding Senapan*, Volume 3, Nomor 1, (Oktober, 2023), 2.
- Prisca Amelia Liadi, “Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Panti Asuhan Kanaan Jember Berdasarkan Psak Nomor 45 (Revisi 2011)” (Skripsi - Universitas Jember, Jember, 2016), 2.
- Aldiansyah. Linda Lambey, “*Penerapan PSAK No.45 Revisi 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu*”. *Jurnal Accountability*, Vol. 6 No. 01 (Maret 2017), 92-102.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tejermahannya*, (Bandung: Marwah, 2009), 48.
- Efva Octavina Donatu Gozali & Nilam Kesuma, “*Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Koperasi Dikota Palembang*” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* Vol. 15, no. 1 (februari 2017), 6.
- Yulian Sahri, Arraditya Permana, Muhammad Wahyu Al-Haq, “*Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan Psak No.45*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 2 (September 2021), 266.
- Fitriani. A, *Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan Pondok Pesantren*, *Jurnal Ekonomi Islam*, vol 11. No 3, (Juni 2018), 49.
- Sugiono, Arif, *Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan*, (Yogyakarta: Grasindo), 2018.
- Suhaini Suhaini, Muhammad Arfan, “*Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren*”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 9, No. 1, (Februari 2024), 10.
- Nofatria, A.P, “*Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45*”, *Jurnal Accounting*, (September 2020), 8-9.
- Miftahul Rifa'i, Arini Wildaniyati, “*Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Tahun 2019 Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren*”, *JAMER: Jurnal Ilmu-Ilmu Akuntansi*, (Oktober 2019), 57.
- Eko Hutri, “*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terbaru*” tersedia di: <http://gudangakuntansiind.blogspot.com/2016/06/blog-post21.html> Diakses pada pukul 17:16 tanggal 4 Mei 2025.
- Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 60.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 137.